



**ANALISIS WACANA PADA BAK TRUK DI KOTA SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Erik Danal Saputra  
(11020402051)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**ANALISIS WACANA PADA BAK TRUK DI KOTA SITUBONDO**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Erik Danal Saputra  
(11020402051)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017  
ii**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku hormati :

1. Keluarga besarku tercinta, terima kasih untuk doa tulus yang selalu diberikan kepadaku seperti air dan tak pernah berhenti yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, dan tetes air matamu yang terlalu mustahil untuk dinilai, walaupun jauh.
2. Ibu Anita Widjajanti, S. S. M. Hum sebagai dosen pembimbing 1 dan Ibu Furoidatul Husniah, S. S. M. Sebagai dosen pembimbing 2 yang sudah seperti Ibu sendiri, sering memberi pelajaran yang berharga buatku. Terima kasih ibu pembimbing atas bimbingannya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Semoga semangat pengabdianya akan terus menyala hingga ujung usia.
3. Untuk teman-teman PBSI 2011 terima kasih selalu kompak dan bersama-sama membantu mengerjakan Skripsi, semangat rek. Untuk teman-teman PBSI 2011, terima kasih telah sama-sama berjuang merasakan susah dan bahagia. Terima kasih juga untuk sebagian temanku tidak bisa disebutkan disini namanya sudah mengisi hari-hariku dikampus, selalu bikin aku tertawa, selalu bantuin aku, terima kasih banyak.

## MOTO

Allah akan Meningkatkan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Terjemah Surat Al- Mujadalah Ayat 11)

Sesungguhnya bentuk – bentuk pemerintahan dan pendidikan sangat bergantung pada pandangan kita tentang manusia. Masalah ini adalah yang paling sulit dan luar biasa pentingnya dewasa ini, tetapi banyak orang mencari penyelesaian – Penyelesaian yang mudah.

Tiada suatu yang besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil.

---

Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. Al Qu’ran dan Terjemah. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

Louis O. Kattasoff dalam Soemargono, S. Pengantar Filsafat (Terjemah Judul Asli: Element of Philosophy). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Joeniarto, 1967 dalam Mulyono, E. 1998. Beberapa Permasalahan Impelementasu Konversi Keanekaragaman Hayati dalam Pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri. Tesis magister, tidak di publikasikan

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama: Erik Danal Saputra

NIM : 11020402051

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ”*Analisis Wacana Pada Bak Truk di Kota Situbondo*” adalah benar – benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata hari pernyataan tidak benar.

Jember, Juni 2017

Yang menyatakan,

Erik Danal Saputra  
NIM 11020402051

**HALAMAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**

**ANALISIS WACANA PADA BAK TRUK DI KOTA SITUBONDO**

Oleh

**Erik Danal Saputra**  
**(11020402051)**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama**  
Anita Widjajanti, S.S. M. Hum

**Dosen Pembimbing Anggota**  
Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS WACANA PADA BAK TRUK DI KOTA SITUBONDO**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk mempertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember**

Oleh

Nama : Erik Danal Saputra  
NIM : 110210402051  
Angkatan Tahun : 2011  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 22 April 1993  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Anita Widjajanti S.S. M. Hum

Furoidatul Husniah S.S. M.Pd.

NIP 197104022005012002

NIP197902072008122002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul ” *Analisis Wacana Pada Bak Truk di Kota Situbondo* ” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 20 Juni 2017

tempat : RU PBS FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Anita Widjajanti S.S. M. Hum

Furoidatul Husniah S.S. M.Pd.

NIP 197104022005012002

NIP 197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah M. Pd

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

NIP 196003121986012011

NIP195707131983031004

Menyetujui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004



## RINGKASAN

**Analisis Wacana Pada Bak Truk di Kota Situbondo;** Erik Danal Saputra.; 110210402051; 2017; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian dan pengkajian bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena bahasa salah satu hasil kebudayaan. Bahasa dapat mencerminkan suatu keadaan masyarakat. Fungsi bahasa yang terpenting adalah sebagai penyampai informasi. Informasi tersebut dapat berwujud lisan maupun tulisan. Teks adalah wacana yang difiksasikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian jelas bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Teks juga dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu. Wacana pada bak truk sangat beragam baik dari segi bentuk dan fungsinya. Wacana pada bak truk yang beragam tersebut dapat dijadikan media dan bahan ajar, baik disekolah maupun pendidikan secara umum di masyarakat. Akan tetapi, Wacana pada bak truk acap kali sulit dipahami karena kata-kata yang sangat ringkas. Disamping yang bermuatan positif wacana pada bak truk ada pula yang bermuatan negatif. Maka dari itu, analisis terhadap wacana pada bak truk mutlak dibutuhkan untuk memahami bentuk dan fungsinya.

Analisis yang paling tepat untuk memahami wacana pada bak truk adalah teori tentang wacana. Wacana yang terdapat pada bak truk merupakan perwujudan dari *kreasi* dan *aspirasi* seseorang atau kelompok untuk menyampaikan pesan dan gagasan dari hasil pemikirannya dalam bentuk wacana. Wacana tersebut menggunakan kata atau ungkapan yang bervariasi. Selain itu, dimodifikasi dengan berbagai bentuk dan tambahan seni berupa gambar di dalam penyajiannya agar terlihat menarik. Penggunaan bahasa yang digunakan disajikan dalam beragam bentuk baik singkat, maupun tidak. Penelitian ini membahas masalah mengenai bentuk wacana pada bak truk; dan Fungsi wacana pada bak truk. Tujuan penelitian

ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk wacana pada bak truk, (2) menjelaskan fungsi wacana pada bak truk.

Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa wacana pada bak truk yang didapat dari hasil observasi secara langsung pada bak truk yang ada di jalanan Kota Situbondo. Metode analisis data melalui empat tahap yaitu : (1) pereduksian data, (2) kategorisasi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan.

Ditemukan empat bentuk dalam wacana bak truk yaitu 1) Kata-kata, 2) Kata-kata dan gambar, 3) syair kilat dan 4) Gambar dan dialog. Pembagian pertama sampai keempat didasarkan atas bentuk penulisannya. Bentuk kata-kata dan gambar diklasifikasikan lagi menjadi dua macam yaitu: gambar tokoh dan gambar ikonis. Wacana pada bak truk memiliki empat fungsi, yaitu 1) fungsi heuristik yaitu fungsi yang berkaitan dengan mempertanyakan dan menyatakan tentang suatu informasi , 2) fungsi permeriaan yaitu fungsi yang berfungsi menyampaikan fakta menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat dan dialami, 3) fungsi interaksi yaitu fungsi yang berkaitan dengan menyatakan ajakan kepada pembaca melalui wacana yang ditulis pada bak truk, 4) fungsi perseorangan yaitu fungsi yang berisikan tentang doa dan dukungan, 5) fungsi regulatif yaitu fungsi yang berkaitan dengan larangan, mengingatkan dan mengkritik.

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) calon guru maupun guru bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang slogan, syair dan puisi, khususnya contoh tentang rima, (2) penelitian ini yang meneliti bidang objek yang serupa dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih kompleks atau juga dapat memfokuskan penelitian terhadap salah satu aspek saja agar lebih mendalam; (3) pengampu mata kuliah analisis wacana sebaiknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi pendukung bahan analisis; (4) hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Wacana Pada Bak Truk di Kota Situbondo". Skripsi ini disusun untuk salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

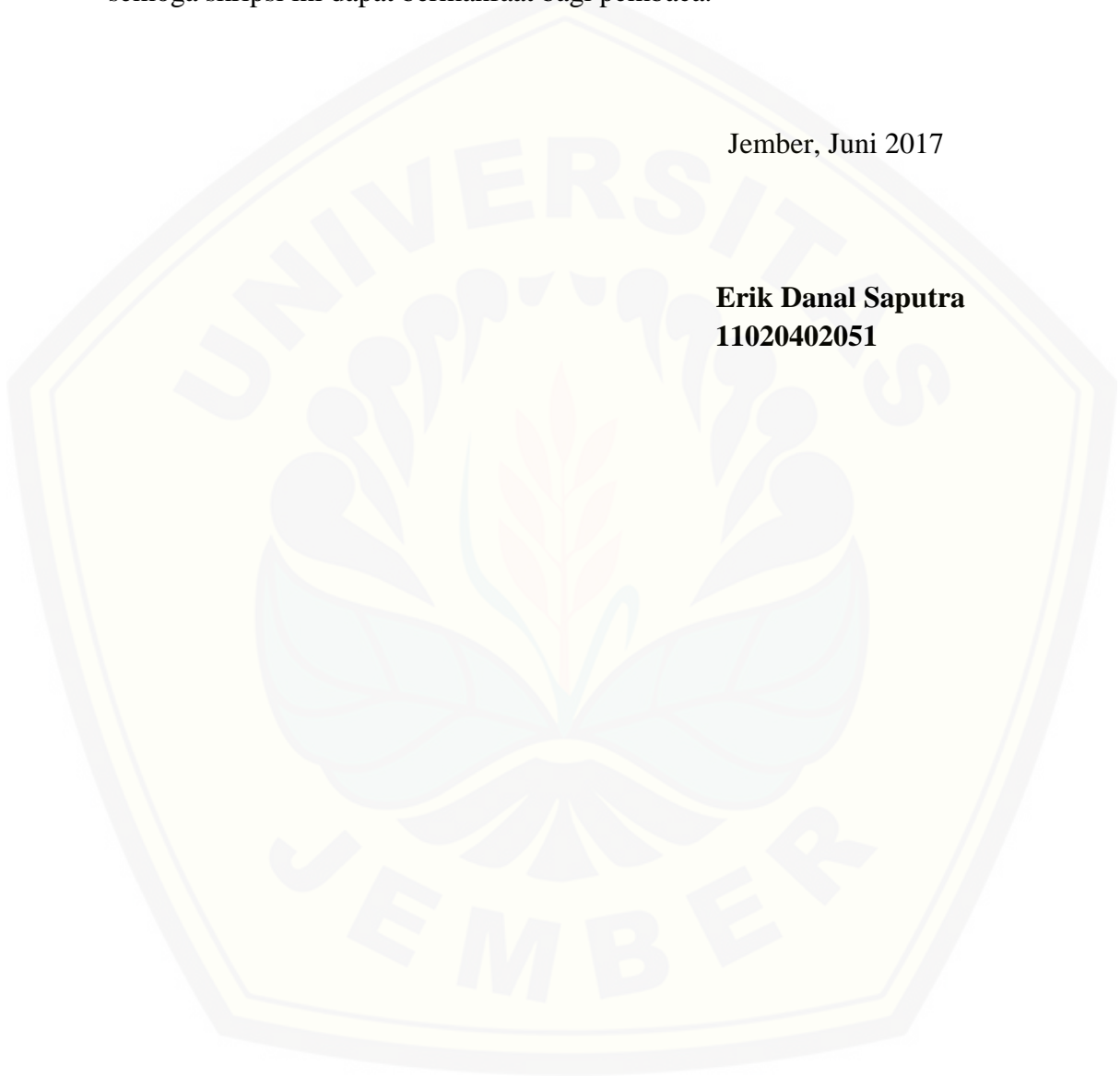
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP.
2. Ibu Dr. Arju Muti'ah, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Dosen Pembimbing Anggota pada skripsi ini.
4. Ibu Anita Widjajanti, S.S. M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan senang hati dan sabar membimbing penulis.
5. Bapak Dr. Akhmad Taufiq, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah membagikan pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan lintas disiplin ilmu.
7. Anggi, Doni, Fajri, Giant dan Nurul yang selalu memberikan senyum semangat untuk segera menyelesaikan skripsiku.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2011 yang telah memberikan kebersamaan dan persahabatan dalam keluarga besar PBSI 2011.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan segala bentuk bantuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah dikerjakan sebaik mungkin oleh penulis dengan dibimbing oleh orang-orang hebat. Namun, jika masih ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf dan akan menerima segala kritik dan saran dari semua pihak. Selanjutnya, dengan segala keadaan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Juni 2017

**Erik Danal Saputra**  
**11020402051**



DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                      | ii   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                | iii  |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....                       | iv   |
| <b>HALAMAN PERYATAAN</b> .....                  | v    |
| <b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....               | vi   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                 | vii  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                         | viii |
| <b>RINGKASAN</b> .....                          | ix   |
| <b>PRAKATA</b> .....                            | xi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | xiii |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                  | 1    |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                 | 1    |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                | 6    |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....              | 6    |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....             | 6    |
| <b>1.5 Definisi Operasional</b> .....           | 7    |
| <b>BAB 2 . TINJAUAN PUSTAKA</b> .....           | 8    |
| <b>2.1 Wacana</b> .....                         | 8    |
| <b>2.2 Pengertian Teks</b> .....                | 9    |
| <b>2.3 Kriteria Teks</b> .....                  | 10   |
| <b>2.4 Konteks</b> .....                        | 12   |
| <b>2.5 Bahasa dan Fungsi Bahasa</b> .....       | 13   |
| <b>2.6 Bahasa dan Kebudayaan</b> .....          | 15   |
| <b>2.7 Tema</b> .....                           | 16   |
| <b>2.8 Penelitian Terdahulu</b> .....           | 18   |
| <b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....       | 19   |
| <b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian</b> ..... | 19   |
| 3.1.1 Rancangan Penelitian .....                | 19   |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.1.2 Jenis Penelitian.....               | 19        |
| <b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>     | <b>20</b> |
| 3.2.1 Data .....                          | 20        |
| 3.2.2 Sumber Data.....                    | 20        |
| <b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>  | <b>20</b> |
| <b>3.4 Teknik Penarikan Sampel .....</b>  | <b>22</b> |
| <b>3.5 Teknik Analisis Data .....</b>     | <b>22</b> |
| <b>3.6 Instrumen Penelitian .....</b>     | <b>23</b> |
| <b>3.7 Prosedur Penelitian .....</b>      | <b>24</b> |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>26</b> |
| <b>4.1 Bentuk Teks Bak Truk .....</b>     | <b>26</b> |
| 4.1.1 Kata – Kata.....                    | 26        |
| 4.1.2 Kata – Kata dan Gambar Tokoh.....   | 28        |
| 4.1.3 Syair Kilat .....                   | 32        |
| 4.1.4 Dialog dan Gambar .....             | 33        |
| <b>4.2 Fungsi Teks Pada Bak Truk.....</b> | <b>33</b> |
| 4.2.1 Fungsi Heuristik .....              | 34        |
| 4.2.2 Fungsi Permeriaan.....              | 37        |
| 4.2.3 Fungsi Interaksi .....              | 39        |
| 4.2.4 Fungsi Perseorangan .....           | 41        |
| 4.2.5 Fungsi Regulatif .....              | 44        |
| <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>                 | <b>46</b> |
| <b>5.1 KESIMPULAN .....</b>               | <b>46</b> |
| <b>5.2 SARAN .....</b>                    | <b>46</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>               | <b>48</b> |
| <b>AUTOBIOGRAFI</b>                       |           |

**DAFTAR GAMBAR**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Matrix Penelitian .....               | 50      |
| Lampiran 2. Daftar Gambar Belakang Bak Truk ..... | 51      |



## BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Bahasa sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan. Dalam ilmu dan teknologi bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi. Secara umum bahasa merupakan sistem bunyi yang keluar dari alat ucap yang bersifat *arbitrer*.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan bahasa baik lisan maupun tulisan guna bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan pendapatnya, maupun untuk mempengaruhi orang lain demi kepentingannya sendiri maupun kelompok atau kepentingan bersama. Peranan bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mustakim1994:2) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh anggota masyarakat untuk menjalin hubungan dengan masyarakat lain yang mempunyai kesamaan bahasa. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya, walaupun latar belakang sosial dan budayanya berbeda.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat selain dipengaruhi faktor-faktor linguistik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonlinguistik. Faktor-faktor nonlinguistik yang berpengaruh itu antara lain: status sosial, tingkat ekonomi, jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa adalah siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kapan, di mana, kepada siapa, dan mengenai apa (Suwito, 1991:3). Mengingat bahasa



sebagai alat komunikasi, maka sesuai dengan keperluannya maka bahasa dipakai dalam berbagai jenis kegiatan yang tergantung pada fungsi dan situasinya.

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor terdapat dalam masyarakat pemakaian bahasa itu seperti pendidikan, agama, profesi serta latar belakang budaya daerah maka bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3).

Setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra baca, penyimak, pendengar, atau pembaca). Manusia memakai bahasa dalam bentuk atau wujud kalimat yang saling terkait, Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proporsi satu dengan proporsi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Wacana bukan susunan kalimat secara acak, tetapi satuan bahasa baik lisan maupun tulisan (Eriyanto, 2001: 2)

Bentuk dan fungsi wacana beragam sesuai dengan tujuan dan fungsi komunikasi. Setiap wacana memiliki tema sebab tema merupakan hal yang diceritakan atau diuraikan sepanjang isi wacana. Tema menjadi acuan atau ruang lingkup agar bentuk dan fungsi wacana teratur serta terarah. Tema wacana akan diungkapkan dalam corak atau jenis tulisan seperti apa, itu tergantung pada tujuan dan keinginan penulis, dalam hal ini berkaitan dengan bentuk dan fungsi wacana.

Wacana pada kehidupan sehari-hari banyak ditemukan diantaranya wacana yang ditulis pada bak truk. Wacana dalam penulisannya bervariasi misalnya, wacana ditulis dengan bentuk tulisan disertai gambar untuk lebih memperjelas maksud dan isi dari wacana. Wacana juga memiliki fungsi sesuai dengan maksud dan isi dari penulisan wacana tersebut

Wacana yang terdapat pada bak truk merupakan perwujudan dari *kreasi* dan *aspirasi* seseorang atau kelompok untuk menyampaikan pesan dan gagasan

dari hasil pemikirannya dalam bentuk wacana. Wacana tersebut menggunakan kata atau ungkapan yang bervariasi. Selain itu, dimodifikasi dengan berbagai bentuk dan tambahan seni berupa gambar di dalam penyajiannya agar terlihat menarik. Penggunaan bahasa yang digunakan disajikan dalam beragam bentuk baik singkat, maupun tidak. Bentuk tulisan lebih efektif untuk menyampaikan sesuatu karena sekali diproduksi dapat bertahan lama. Wacana dapat dibaca berulang-ulang oleh banyak orang, bahkan sangat memungkinkan dibaca oleh generasi selanjutnya. Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain. Ia merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Oleh sebab itu, bahasa dan pemakaian bahasanya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat atau dengan kata lain bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual tetapi juga merupakan gejala sosial. Tidak semua wacana yang ada pada bak truk memiliki muatan–muatan yang baik. Selain itu tidak semua wacana pada bak truk dapat dipahami dengan mudah karena tak jarang tersusun dengan kata yang sangat singkat bahkan hanya satu kata. Maka pengkajian terhadap wacana bak truk dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dari wacana tersebut.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara bahasa dengan peristiwa-peristiwa sosial, misalnya wacana yang terdapat pada bak truk, wacana tersebut muncul untuk menggambarkan keadaan (perilaku) sosial para sopir truk. Kemudian wacana tersebut seolah menjadi ajaran (kesepakatan bersama) yang dapat mempengaruhi perilaku sopir truk lain. Wacana pada bak truk juga dapat dijadikan alat pembenaran terhadap kecenderungan perilaku sosial tertentu.

Wacana yang terdapat pada bak truk ini memiliki beberapa bentuk dan fungsi wacana. Hal ini tergantung dari manakah melihatnya sehingga bahasa yang digunakan dalam penulisannya dapat dipahami oleh pembaca. Alasan pemilihan wacana yang terdapat pada bak truk sebagai bahan kajian karena (1) memiliki kekhasan yang dimaksud kekhasan bahwa wacana itu memiliki ciri khusus sesuai dengan keinginan penulisnya, (2) menarik dalam hal ini ada unsur yang memikat atau ada daya tarik, yang mampu memancing orang lain untuk membaca baik secara implisit atau sekedar membaca tanpa berfikir apa maksud dari wacana

tersebut. Ketika berfikir tentang apa isi dari wacana itu, maka munculah fungsi dari wacana itu sebagaimana yang dikehendaki oleh penulisnya yakni sebagai salah satu pesan agar bisa dipahami oleh pembaca.

Wacana pada bak truk banyak ditemukan di Kota Situbondo. Situbondo merupakan Kota kecil namun terdapat banyak parkir truk yang sedang istirahat karena Kota Situbondo merupakan salah satu akses jalan Pantura yang padat dengan angkutan barang salah satunya alat transportasi truk yang hilir mudik mengirim barang dari wilayah barat menuju timur salah satunya tujuannya adalah Provinsi Bali, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan variasi data wacana bak truk, oleh karena itu peneliti memilih Kota Situbondo untuk melakukan penelitian terhadap wacana pada bak truk.

Penelitian pada bak truk ini memiliki manfaat diantaranya sebagai perantara bagi pembaca agar lebih memahami bentuk dan fungsi wacana yang terkandung pada bak truk tersebut, melalui penelitian ini pembaca juga akan mengetahui isi tersirat wacana yang terdapat pada bak truk sehingga pembaca secara tidak langsung akan memahami isi wacana yang terkandung pada bak truk.

Berikut contoh analisis wacana yang terdapat pada bak truk :



Contoh 3.4 wacana bak truk

Pada gambar di atas terdapat wacana yang menarik yang berbunyi ” Ya Allah lindungilah aku dari cabe-cabean, para mantan, wanita penghibur, tante girang, janda muda, istri orang amiiin ” disertai dengan gambar lelaki yang sedang menadahkan kedua tangannya ke atas. Pada wacana ini juga terdapat kata ” ya Allah ” yang mengindikasikan bahwa wacana ini merupakan sebuah doa. Wacana tersebut tergolong dalam bentuk wacana kata-kata dan gambar serta memiliki fungsi perseorangan karena wacana tersebut berisi tentang doa, pada isi doa yang terdapat pada gambar 3.4 sangat menarik karena doa tersebut berisikan permintaan perlindungan dari sosok manusia bukan dari godaan setan seperti pada umumnya, hal ini dibuktikan dengan adanya kata ”cabe-cabean” yang berarti anak muda yang masih beranjak dewasa ” para mantan ” yang artinya orang yang pernah menjalin kasih dengannya, ” wanita penghibur ” yang artinya wanita yang sering melayani pria hidung belang, ” tante girang ” yang artinya wanita setengah tua yang sering menggoda para lelaki, ” janda muda ” yang diartikan wanita muda yang sudah pernah menikah namun sudah terputus dengan tali perceraian dan yang terakhir ” istri orang ” dalam hal ini sopir juga memberi kesan bahwa dirinya juga takut tergoda akan istri orang. Pada gambar 3.4 merupakan doa namun isi doanya cenderung humoris atau hanya untuk menghibur pembaca saja.

Setiap bak truk memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda. Hal ini membuktikan terdapat beberapa perbedaan dari masing-masing pesan melalui wacana yang ada pada bak truk. Kekhasan dan ketertarikan dari uraian diatas, munculah minat dan keinginan untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai wacana pada bak truk, maka penelitian ini diberi judul ” **Analisis Wacana pada Bak Truk di Kota Situbondo**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk wacana yang terdapat pada bak truk di Kota Situbondo?

2. Bagaimanakah fungsi wacana yang terdapat pada bak truk di Kota Situbondo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk wacana bak truk di Kota Situbondo
2. Menganalisis fungsi wacana pada bak truk di Kota Situbondo

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi informasi wacana iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah analisis wacana.
3. Bagi peneliti yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain sebagai referensi penelitian yang relevan.
4. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif. Sudah ada beberapa industri kreatif dengan memanfaatkan bahasa, tetapi bahasa dan kata-kata dari wacana masih belum diangkat menjadi produk kreatif lain. Oleh karena itu, kata-kata pada wacana bak truk yang khas ini diproduksi menjadi produk kaos dan gantungan kunci.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian penelitian ini, berikut dipaparkan definisi operasional dari istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Wacana adalah merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna antar satuan bahasanya serta terikat konteks.
2. Teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya.
3. Bentuk Teks adalah keadaan tulisan baik berupa wacana (satuan bahasa dan bentuk sastra) maupun gambar.
4. Fungsi Teks adalah manfaat dan tujuan penulisan wacana ditulis.
5. Truk adalah segala jenis kendaraan yang didesain khusus dan digunakan sebagai alat transportasi barang.
6. Bak Truk adalah semua bagian truk yang memungkinkan untuk menjadi tempat penulisan wacana yang dapat dibaca.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan dasar teori yang akan digunakan untuk lebih memperjelas dan memberikan batas atau lingkup kajian diantaranya:

(1) wacana, (2) pengertian teks, (3) kriteria teks, (4) konteks, (5) bahasa dan fungsi bahasa, (6) bahasa dan kebudayaan, (7) tema, (8) bak truk, (9) penelitian yang relevan.

### 2.1 Wacana

Menurut Hawthorn (1992) wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Sedangkan Roger Fowler (1977) mengemukakan bahwa wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang termasuk di dalamnya. Foucault memandang wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan, kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai sebuah praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan.

Pendapat lebih jelas lagi dikemukakan oleh J.S. Badudu (2000) yang memaparkan; wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.

Sementara itu Samsuri memberi penjelasan mengenai wacana, menurutnya; wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan

pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan.

Lull (1998) memberikan penjelasan lebih sederhana mengenai wacana, yaitu cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Mills (1994) merujuk pada pendapat Foucault memberikan pendapatnya yaitu wacana dapat dilihat dari level konseptual teoretis, konteks penggunaan, dan metode penjelasan.

Berdasarkan level konseptual teoretis, wacana diartikan sebagai domain dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau wacana yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Wacana menurut konteks penggunaannya merupakan sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Sedangkan menurut metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.

Dari uraian di atas, jelaslah terlihat bahwa wacana merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan atau pun tulisan dan memiliki hubungan makna antar satuan bahasanya serta terikat konteks. Dengan demikian apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah wacana.

## 2.2 Pengertian Teks

Teks adalah wacana (berarti lisan) yang difiksasikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian jelas bahwa wacana adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. wacana juga dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu (Alex Sobur, 2004: 53).

Salah satu definisi teks yang paling dikenal luas adalah pandangan De Beaugrande dan Dressler yang mengatakan bahwa wacana adalah sebuah



peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yakni tujuh kriteria wacana yang akan dikaji pada pembahasan selanjutnya.

Menurut definisi ini, tanda lalu lintas, artikel di surat kabar, argumen, dan novel semuanya merupakan wacana yang berhubungan dengan kaidah genre-genre atau tipe wacana tertentu semua genre yang disebutkan memiliki ciri-ciri linguistik tertentu, memenuhi fungsi tertentu dan terikat pada situasi-situasi pemroduksian dan penerimaan tertentu. Oleh sebab itu, terdapat kondisi-kondisi makna yang bersifat internal wacana maupun eksternal wacana yang akhirnya berhadapan dengan cara mendefinisikan dan menganalisis konteks ekstra linguistik (Stefan Titscher, 2009: 34-35).

Dalam teori bahasa apa yang dinamakan wacana tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat, yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah wacana ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya. Analisis Wacana, menyebutkan bahwa wacana hampir sama dengan wacana, bedanya kalau wacana hanya bisa disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana bisa disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis (Eriyanto, 2001: 3).

### **2.3 Kriteria Teks**

Menurut De Beaugrande dan Dressler dalam (Stefan Titscher dkk. 2009:35), kriteria teks ada 7, yaitu:

#### **a. Kohesi**

Berkaitan dengan komponen dan permukaan tekstual, yakni keterhubungan sintaktis wacana. Rangkaian linguistik di suatu wacana tidak terjadi secara kebetulan, namun memenuhi ketergantungan-ketergantungan dan kaidah-kaidah gramatikal. Semua fungsi yang diterapkan untuk menciptakan hubungan diantara unsur-unsur permukaan dikategorikan sebagai kohesi. Beberapa cara yang digunakan untuk mencapai kohesi adalah: perulangan atau repetisi. Dengan perulangan unsur-unsur leksikal, komponen kalimat, dan unsur linguistik yang lain, terbentuklah struktur-struktur wacana. Anafora dan Katafora. Anafora mengarahkan perhatian kepada apa yang dikatakan atau dibaca

sebelumnya, misalnya menggunakan kata proform (kata yang secara gramatikal bisa digantikan dengan kata lain). Sedangkan katafora merujuk sesuatu yang akan terjadi kemudian melalui unsur-unsur deiktik. Elipsis adalah peniadaan kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa (Tarigan, 1992: 191). Unsur-unsur struktur ini biasanya tidak bisa dipahami tanpa adanya situasi komunikatif dan pengetahuan bersama tentang dunia (praanggapan) para partisipan dalam sebuah peristiwa perbincangan. Dengan demikian, singkatan wacanatural terutama tergantung pada unsur-unsur konstelasi pembicaraan (ketergantungan pada peranti retorika dalam linguistik wacan tidaklah terjadi secara kebetulan, terlepas dari stylistics-nya, dari sudut pandang historis, retorika merupakan salah satu sumber paling penting bagi gramma super-sentensial).Konjungsi menandakan adanya relasi atau koneksi antara peristiwa dan situasi.

b. Koherensi (Semantik Tekstual)

Koherensi menyusun makna sebuah wacana. Koherensi sering mengacu pada unsur-unsur wacana yang tidak mesti memerlukan realisasi linguistik.

c. Intensionalitas

Berhubungan dengan sikap dan tujuan produser wacana. Apa yang dia inginkan dan maksudkan dalam wacana tersebut Sejalan dengan pengertian tersebut, mengigau tidak akan dianggap sebagai wacana, sebaliknya buku telepon dipandang sebagai wacana.

d. Akseptabilitas

Merupakan cermin intensionalitas. Sebuah wacana harus diakui oleh resipien-resipien dalam sebuah situasi tertentu. Kriteria ini tentu saja berhubungan dengan konvensionalitas dan tidak berarti bahwa resipien dapat dengan mudah menolak "secara sembarangan". Dengan demikian, akseptabilitas berkaitan dengan tingkat kesiapan pendengar dan pembaca untuk mengharapkan sebuah wacana yang berguna atau relevan.Di titik ini dapat muncul konflik-konflik komunikasi yang besar.Sebagai contoh, sebuah teks ternyata tidak bisa (tidak bisa dipahami, tidak koheren, tidak utuh, dan sebagainya), atau para pendengarnya

mungkin mempertanyakan akseptabilitas teks tersebut, meski intensionalitasnya terekspresikan dengan jelas.

e. Informativitas

Mengacu pada kuantitas informasi yang baru atau yang diharapkan dalam sebuah teks. Secara bersamaan, informativitas tidak hanya berhubungan dengan kuantitas, namun juga kualitas dari hal yang ditawarkan bagaimana materi baru itu distrukturkan dan menggunakan peranti kohesif apa.

f. Situasionalitas

Berarti bahwa konstelasi–pembicaraan situasi tuturan memainkan peran penting dalam pemroduksian teks (Wodak. 1989: 120). Hanya tipe teks dan gaya tuturan tertentu sajalah yang secara situasional dan kultural. Kriteria ini menggiring kearah lahirnya konsep ”wacana” karena wacana pada umumnya didefinisikan sebagai teks dalam konteks.

g. Intertekstualitas

Intertekstualitas menyatakan bahwa suatu teks hampir selalu terkait dengan wacana sebelumnya atau wacana yang muncul secara bersamaan. Disisi lain, intertekstualitas juga menyiratkan kalau ada kriteria formal yang menghubungkan teks-teks tertentu dengan teks-teks lain dalam genre atau jenis tertentu. Dalam terminologi perencanaan teks, genre tersebut diuraikan sebagai skema atau kerangka:Ragam teks naratif (kisah, cerita, dsb) bergantung pada prinsip penataan temporal.Ragam teks argumentatif (penjelasan, artikel ilmiah, dsb) menggunakan peranti pengontrasan.

## 2.4 Konteks

Analisis wacana mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Mengikuti Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasi apa; melalui medium apa; bagaimana perbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk

setiap masing-masing pihak. Guy cook dalam buku analisis wacana (Eriyanto) menyebut ada tiga hal sentral dalam pengertian wacana: teks, konteks dan wacana (Eriyanto, 2001: 9)

Pemahaman wacana harus menelaah teks dan konteksnya. Ada dua macam konteks (Halliday dan Hasan, 1994:6). Pertama, konteks adalah teks yang menyertai teks. Kedua konteks adalah semua kejaiian nonverbal serta keseluruhan lingkungan teks. Konteks yang kedua ini juga disebut dengan konteks situasi yang meliputi: medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana. Lebih jauh Halliday, memaparkan bahwa, suatu wacana diproduksi (ditulis ataupun diujarkan) karena adanya latar belakang budaya yang mendasarinya (Hallyday dan Hasan, 1994:63).

Ada dua konteks penting dalam wacana (Eriyanto, 2006:10) yaitu partisipan dan seting sosial. Partisipan adalah latar pemroduksi wacana. Proses produksi wacana dapat dipengaruhi jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnis dan agama yang relevan dalam menggambarkan wacana. Seting sosial tertentu seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana. Setting sosial berguna untuk memahami suatu wacana yang meliputi tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar serta lingkungan fisik.

Berdasarkan paparan diatas, konteks dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi teks. Baik berupa teks lain ataupun sesuatu selain teks. Pengaruh tersebut dapat berasal dari lingkungan fisik maupun alam budaya disekitarnya.

Dalam kegiatan analisis wacana, konteks juga diartikan sebagai usaha memasukkan situasi diluar wacana yang mempengaruhi wacana. Oleh karena itu, konteks tidak hanya berpengaruh pada proses pemroduksian wacana. Konteks segala sesuatu yang dapat mempengaruhi wacana baik dalam proses produksi maupun dalam proses analisis yang bertujuan untuk memahami wacana.

Dalam penelitian ini, setiap wacana pada bak truk dipahami dan dihubungkan dengan konteks perjalanan. Yang dimaksud dengan konteks

perjalanan adalah segala sesuatu (permasalahan) yang bersinggungan dengan kehidupan sopir truk yang banyak dihabiskan diperjalanan.

## 2.5 Bahasa dan Fungsi Bahasa

Kata bahasa dalam Bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Kata bahasa yang terdapat pada kalimat bisa menunjuk pada beberapa arti atau kategori lain. Menurut peristilahan De Saussure, bahasa bisa berperan sebagai parole, langue, langage. Sebagai objek kajian linguistik parole merupakan objek konkret karena parole itu berwujud ujaran nyata yang diucapkan oleh bahasawan dari suatu masyarakat bahasa. Langue merupakan objek yang abstrak karena langue itu berwujud sistem suatu bahasa tertentu secara keseluruhan. Langage merupakan objek yang paling abstrak karena berwujud sistem Bahasa Universal.

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu kepada individu lain, baik itu secara lisan maupun tulisan. Menurut Kridalaksana (Chaer 2007:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *Arbitrer* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pernyataan tersebut sangat benar, satu orang pun tidak ada yang membantah dengan pernyataan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktifitas manusia menggunakan bahasa, baik menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Secara umum bahasa mempunyai fungsi sebagai alat berinteraksi atau alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi antara pembaca atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Dalam komunikasi bahasa berfungsi sebagai alat atau media untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, konsep atau prasaan pembicara atau penulis. Apa yang difikir, apa yang digagas atau apa yang dirasa pembicara atau penulis disampaikan melalui media bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dengan bahasa manusia dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan, permohonan, ajakan, kritikan, dan perintah. Fungsi bahasa menurut Halliday (dalam Sumarlan,2003:12) seperti di bawah ini:

- a. Fungsi Instrumental yakni bahasa berfungsi menghasilkan kondisi tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa. Fungsi ini berhubungan dengan imperatif yaitu mengandung tindakan-tindakan komunikatif yang menghasilkan kondisi – kondisi tertentu. Fungsi ini berkaitan dengan menyatakan ajakan, mengungkapkan kritikan, menyatakan larangan dan mengingatkan.
- b. Fungsi Regulatif yaitu sebagai pengawas, pengendali atau mengatur peristiwa atau mengendalikan orang lain. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi menyatakan larangan, mengingatkan dan mengkritik.
- c. Fungsi Pemerian yaitu untuk memuat pernyataan-pernyataan menyampaikan fakta menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat dan dialami yang termasuk fungsi itu yakni mempertanyakan sesuatu informasi dan menyindir.
- d. Fungsi Interaksi yaitu fungsi menjamin dan menetapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi menyatakan ajakan, permohonan, memberi informasi dan menyindir.
- e. Fungsi Perseorangan yaitu memberi kesempatan kepada pembaca untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi dan reaksi-reaksi yang mendalam yang termasuk fungsi ini adalah memberi dukungan, mendoakan, memberi ucapan selamat dan memberikan ucapan terima kasih.
- f. Fungsi Heuristik yaitu bahasa dilibatkan untuk mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk-beluknya. Fungsi ini berkaitan dengan fungsi mempertanyakan dan menyatakan tentang suatu informasi.

## 2.6 Bahasa dan Kebudayaan

Manusia telah menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang sering digunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang digunakan untuk

berkomunikasi antar sesama manusia. Menurut Samsuri(1991:4) bahasa adalah alat pembentuk pikiran, perasaan, keinginan, perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi, bahasa adalah dasar pertama dan paling melekkan pada manusia.

Pada dasarnya bahasa menandai eksistensi manusia. Lebih jauh Kerah (1984:12) mendefinisikan bahasa adalah alat komunikasi antra anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan demikian bahasa merupakan simbol atau lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan sebagai sarana mengekspresikan diri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Chaer (2012:33) menyebutkan bahwa ada tiga belas prinsip dan hakikat bahasa yaitu (1) bahasa itu adalah sebuah system, (2) bahasa itu berwujud lambing, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bervariasi, (10) bahasa bersifat dinamis, (11) bahasa berfungsi sebagai alat interaksi social, (12) bahasa itu merupakan identitas sosial penuturnya.

Segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Samsuri (1991:4) berpendapat bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan mengikuti didalam setiap pekerjaannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bawa bahasa sangat penting selain fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk meneruskan kebudayaan.

Nababan (1991:38) mengatakan bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagai mana kita kena.

Bahasa adalah dasar kebudayaan, juga bahasa itu sendiri adalah sebagian kebudayaan tersebut (Samsuri, 1991:5). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatan bahasa selain alat komunikasi sosial,juga memiliki fungsi culturalyaitu sebagai sarana menyampaikan kebudayaan dari satu generasi ke generasi yang lain. Antra bahasa dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan karena selain dari bagianjuga merupakan dasar dan pengembangan kebudayaan.

Dengan pendekatan sociolinguistik bercorak korelasional, bahasa dipelajari dalam konteks sosioal budaya dan situasi pemakainya. Dalam suatu interaksi bicara, bahasa dipandang tidak saja dari sudut penuturnya tetapi dari sudut pendengarnya. Baik penutur maupun petutur selalu memperhatikan dan mempertimbangkan mitra tuturnya,tempat terjadinya tuturan,masalah yang dibicarakan,dan lain-lain (Suwito1983;5).

## 2.7 Tema

Tema berasal dari Bahasa Yunani "*Thit Henai* ", berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Menurut Tarigan dalam bukunya yang berjudul Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya, Tema merupakan amanat utama yang disampaikan oleh seorang penulis (Tarigan. 1987: 22). Tema adalah pokok pikiran yang akan disusun. Dalam tulis menulis tema adalah pokok bahasan yang akan disusun menjadi tulisan. Tema ini yang akan menentukan arah tulisan atau tujuan penulisan. Menentukan tema berarti menentukan apa masalah sebenarnya atau informasi apa yang akan ditulis dan diuraikan oleh penulis. Biasanya tema diolah berdasarkan suatu motifertentu yang terdiri dari objek, peristiwa kejadian dan sebagainya. Ada pendapat lain mengatakan bahwa tema sebagai suatu gagasan pikiran atau persoalan utama yang mendasari suatu karya tulis yang terungkap secara langsung (eksplisit) atau tidak langsung (emplisit).

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat tulisan. Disetiap tulisan pastilah mempunyai tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang harus dibuat. Dalam menulis karya tulis dan berbagai macam tulisan haruslah memiliki sebuah tema. Jadi jika diandaikan sebuah rumah, tema adalah fondasinya.Tema juga hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca sebuah tulisan. Jika temanya menarik, maka akan memberikan nilai lebih pada tulisan tersebut.



## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mengkaji wacana dalam skripsinya:

1. Penelitian yang dilakukan M. Nasiruddin T.J (2009) yang berjudul "Grafiti Pada Bak Truk di Sepanjang Jalan Pantura". Dalam penelitiannya memfokuskan kajian terhadap tulisan bahasa Indonesia dan fungsi bahasa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2009) yang berjudul "Tindak Persuasif Dalam Wacana Iklan Komersial Produk Kecantikan Berbahasa Indonesia Pada Situs Internet". Penelitian ini mendeskripsikan tentang modus tindak persuatif, kebohongan tindak persuatif dan teknik persuasive
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohidzafi (2009) yang berjudul "Wacana Iklan Obat-obatan di Radio Sritanjung FM Banyuwangi". Penelitian ini mendeskripsikan tentang struktur wacana iklan, strategi pencapaian koherensi wacana iklan, dan teknik persuasive dalam wacana iklan obat-obatan di Radio Sritanjung FM Banyuwangi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan peneliti terdahulu. Persamaan tersebut yaitu sama-sama menggunakan teori analisis wacana dalam mengupas suatu wacana yang belum jelas bentuk dan tujuan penulisannya. Penelitian ini juga memiliki persamaan objek yang dibahas yaitu wacana pada bak truk khususnya dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Nasiruddin T.J, Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan diantaranya, Penelitian ini memfokuskan pada bentuk dan fungsi wacana yang ada pada bak truk.

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan teknik dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpul data, (4) teknik penarikan sampel, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian dan (7) prosedur penelitian.

### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

#### 3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Sedangkan deskriptif merupakan bentuk dari uraian naratif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti bertujuan untuk mengetahui makna yang tersembunyi teks pada bak truk dan memahami interaksi sosial melalui wacana pada bak truk tersebut.

#### 3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Semi (2012:30) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang datanya diraikan dalam bentuk kata – kata atau gambar – gambar bukan dalam bentuk angka – angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto –

foto, rekaman, dokumen, memorandum dan catatan resmi lainnya. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan analisis makna wacana pada bak truk.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data**

Data adalah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengumpulan (Arikunto,2006:129). Data dalam penelitian ini adalah wacana pada bak truk di Kabupaten Situbondo.

Dalam penelitian ini, data yang berupa kata-kata dibagi menjadi dua. Pertama, kata-kata yang dituliskan dalam bentuk wacana sebagai data utama. Kedua, data berupa penjelasan yang didapat dari hasil wawancara untuk mendukung data semua. Dengan dua data tersebut peneliti dapat mengkombinasikan hasil tulisan pada bak truk dan hasil wawancara dengan pemilik atau sopir truk dalam menentukan bentuk dan fungsi wacana pada bak truk.

#### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber Data adalah asal diperolehnya fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengolahan (Arikunto,2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana pada bak truk di Kabupaten Situbondo.

Dengan adanya dua jenis data seperti diatas, sumber data juga ada dua. Pertama,sumber data tulis adalah dari truk yang melintas di kota Situbondo. Kedua,sumber data kata-kata adalah sopir truk.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk menghimpun data secara langsung bersama objek penelitian (dalam hal ini bak truk)

Tahapan pengumpulan data dengan teknik observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung objek penelitian (Teks pada bak truk).
2. Memotret tulisan dengan kamera untuk mempermudah proses analisis selanjutnya.

Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data terhadap hal yang berupa dokumen (Arikunto, 2002:206). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari internet. Teknik ini digunakan wacana pada bak truk juga sudah diproduksi menjadi foto dan diunggah di internet. Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk menggambarkan semaksimal mungkin keberadaan wacana yang ada pada bak truk yang tidak dapat terwakili oleh data yang dihasilkan dengan teknik observasi.

Tahapan teknik dokumentasi yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menelusuri wacana pada bak truk melalui google
2. Membaca wacana pada bak truk
3. Mengunduh gambar tulisan pada bak truk

Data penelitian yang didapat dengan teknik observasi dan teknik dokumentasi kemudian dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis. Setelah itu tahapan analisis data yang harus dilalui adalah:

- a. Mengumpulkan hasil dokumentasi dan observasi dalam bentuk foto digital.
- b. Mencermati setiap wacana dalam data.
- c. Menganalisis data sesuai rumusan masalah

Tahapan wawancara dilakukan dalam rangka mencari data pendukung melalui pernyataan sopir truk. Hal ini dilakukan bila mana kegiatan wawancara dimungkinkan dengan sopir truk. Ada kemungkinan wawancara tidak dapat dilakukan dengan sopir truk karena truk yang terdapat wacana pada baknya sedang berjalan dan sopir truk ini dibutuhkan untuk mempermudah interpretasi terhadap tulisan pada bak truknya. Hal yang menjadi titik fokus pertanyaan inti wawancara

adalah "apakah yang mendasari penulisan wacana pada bak truk? dan apakah tujuan penulisan wacana tersebut?" Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara menggunakan petunjuk umum, yaitu pelaksanaan wawancara yang berpedoman pokok-pokok yang dirumuskan (Moleong, 2012:187) dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan konteks pelaksanaan wawancara.

### **3.4 Teknik Penarikan Sampel**

Tehnik penarikan sampel yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sampel teoritis. Straus dan Corbin (2007:196) mendefinisikan penyampelan teoritis sebagai upaya pengambilan sampel berdasarkan konsep-konsep yang berhubungan dengan teori yang sedang disusun. Tujuan penarikan sampel ini adalah mengambil sampel yang menunjukkan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam rumusan masalah. Sampel data dalam penelitian ini adalah wacana yang pada bak truk melintas dikota situbondo dan gambar bak truk yang diunduh dari internet.

Proses penyampelan dalam penelitian ini meliputi: (1) seluruh data yang telah didapat dikumpulkan secara sistematis, (2) data tersebut dipilah sesuai wujud dan struktur wacana, (3) jika diterapkan data yang sama atau sejenis maka ditelaah lebih lanjut kemudian dipilih data yang paling tepat untuk mewakili kriteria tertentu, (4) data yang tidak terpilih digunakan sebagai data pendukung.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif. Miles dan Huberman (1992:16) menyebutkan tiga tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penuajian data, serta penarikan kesimpulan verifikasi data. Moleong (2012:247) menyebutkan ada empat tahapan analisis data kualitatif yaitu : menelaah seluruh data, reduksi data, kategorisasi, dan penafsiran.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pereduksian data yaitu penyederhanaan data dengan memberi pemusatan perhatian pada data.

- b. Kategorisasi data yaitu memasukkan data pada kategori tertentu. Penentuan kategori akan dimunculkan dalam penelitian ini bentuk dan fungsi wacana. Dalam tahap kategorisasi ini satu wacana pada bak truk dapat masuk kedalam beberapa kategori sekaligus.
- c. Penyajian data yaitu pemaparan hasil temuan dengan sistematika sesuai dengan kategori data untuk kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini sekaligus diberikan penafsiran atas temuan tersebut.
- d. Penarikan kesimpulan setelah diinterpretasikan dan ditafsirkan perlu dilakukan pemeriksaan ulang pada keseluruhan proses analisis data hingga penarikan kesimpulan. Pemeriksaan ulang dilakukan untuk melihat kelengkapan data kevalidan, serta kesesuaian penafsiran. Jika masih diperlukan perlu dilakukan kembali analisis data untuk melengkapi kekurangan. Apabila dirasa sudah lengkap dan sesuai maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Pada pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan mencari dan mendokumentasikan wacana pada bak truk di kota Situbondo, selanjutnya mentransformasikan data yang ditemukan. Pada analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang ditemukan mulai dari proses reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Instrumen tambahan yang digunakan adalah instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pembantu pengumpul data meliputi: kamera digital, handphone dan alat tulis.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### a. Tahap Persiapan

1. Pemilihan dan Pengolahan Judul Penelitian Usulan Judul Penelitian ini disetujui oleh tim komisi bimbingan pada tanggal 25 Maret 2014. Judul penelitian yang disetujui dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
2. Penelusuran Tinjauan Pustaka Penelusuran Tinjauan Pustaka berkaitan dengan teori-teori yang dijadikan dasar atau acuan dalam penelitian ini. Tinjauan Pustaka disusun setelah penyusunan bab 1 dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
3. Penyusunan Metode Penelitian Penyusunan Metode Penelitian berkaitan dengan tahapan – tahapan dalam mengerjakan penelitian. Metode Penelitian ini disusun setelah bab 2 dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

#### b. Tahap Pelaksanaan

1. Pengumpulan Data berkaitan dengan tahapan – tahapan dalam pengumpulan data penelitian beserta sumber – sumber yang relevan dengan objek penelitian.
2. Penganalisis Data Analisis Data berkaitan dengan tahapan – tahapan dalam menganalisis data sesuai teori yang ditentukan.
3. Penampilan Hasil Penelitian Penyimpulan hasil penelitian dilakukan berdasarkan Rumusan Masalah dan dipaparkan pada bab 4 dan 5.

### c. Tahap Penyelesaian

1. Penyusunan Laporan Penelitian bertujuan untuk menyampaikan tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan disusun, kemudian laporan diajukan kepada tim penguji.
2. Revisi Laporan Penelitian Revisi laporan penelitian wajib dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.
3. Penyusunan Jurnal Penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian yang telah diuji oleh tim penguji.
4. Penggandaan Laporan Penelitian Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian dan pembuatan jurnal telah selesai dikerjakan.



## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Wacana pada bak truk berbahasa Indonesia adalah goresan kata-kata yang memanfaatkan bagian truk sebagai media penulisannya dengan bentuk yang beragam berdasarkan bentuk visual maupun bahasanya, mengandung fungsi serta diproduksi berdasarkan kreativitas tertentu pula.

Ditemukan empat bentuk dalam wacana bak truk yaitu 1) Kata-kata, 2) Kata-kata dan gambar, 3) syair kilat dan 4) Gambar dan dialog. Pembagian pertama sampai keempat didasarkan atas bentuk penulisannya. Bentuk kata-kata dan gambar diklasifikasikan lagi menjadi dua macam yaitu: gambar tokoh dan gambar ikonis.

Wacana pada bak truk memiliki empat fungsi, yaitu 1) fungsi heuristik yaitu fungsi yang berkaitan dengan mempertanyakan dan menyatakan tentang suatu informasi, 2) fungsi permeriaan yaitu fungsi yang berfungsi menyampaikan fakta menjelaskan atau melaporkan realitas yang sebenarnya sebagaimana yang dilihat dan dialami, 3) fungsi interaksi yaitu fungsi yang berkaitan dengan menyatakan ajakan kepada pembaca melalui wacana yang ditulis pada bak truk, 4) fungsi perseorangan yaitu fungsi yang berisikan tentang doa dan dukungan, 5) fungsi regulatif yaitu fungsi yang berkaitan dengan larangan, mengingatkan dan mengkritik.

### 5.2 Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan berdasarkan hasil penelitian mengenai wacana pada bak truk ini adalah sebagai berikut:

- 1) Calon guru maupun guru Bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang slogan, syair dan puisi, khususnya contoh tentang rima.
- 2) Penelitian ini yang meneliti bidang objek yang serupa dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih kompleks, atau juga dapat memfokuskan penelitian terhadap salah satu aspek saja agar lebih mendalam.

- 3) Pengampu mata kuliah analisis wacana, sebaiknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi pendukung serta contoh analisis. Data dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh wacana yang dapat ditinjau lebih lanjut mengingat setiap wacana yang dihubungkan dengan konteks masyarakat dan pengguna bahasa.
- 4) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat produk-produk industri kreatif. Sudah ada beberapa industri kreatif dengan memanfaatkan bahasa, tetapi bahasa dan kata-kata dari wacana pada bak truk yang khas masih belum diangkat menjadi produk kreatif lain. Oleh karena itu, kata-kata dalam wacana bak truk yang khas ini dapat diproduksi menjadi produk kaos dengan bahasa kreatif. Kata-kata dalam wacana pada bak truk juga dapat dituangkan dalam souvenir baik berupa gelas atau pun gantungan kunci.

**DAFTAR PUSTAKA**

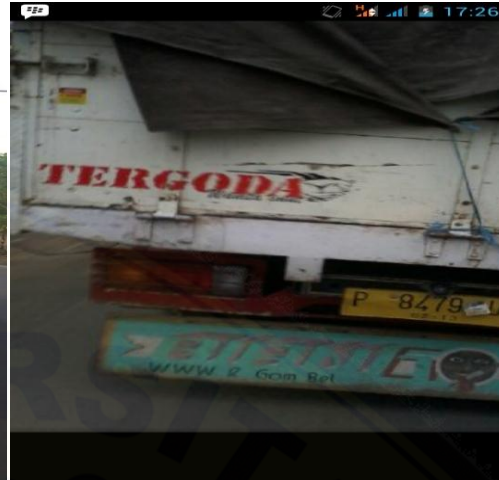
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema edisi ke- 2*. Surakarta. Henary Offset Solo.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Creswell, W, John. 1998. *Research Design Qualitative, Quantitative. and Mixed Methods Approaches Second Edition*. SAGE Publications. London. New Delhi.
- Eriyanto. 2006. *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Halliday dan Hasan. 1994. *Bahasa Konteks dan Wacana: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial. (Terjemahan: Asruddin Barori Tou dari Judul Asli: Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ishomuddin. 2011. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Graha Indonesia.
- Jorgensen, Marianne W dan Phillips, Louis J. 2007. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Priyatni, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Semi. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Angkasa.
- Sobur. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihastuti. 2005. *Teori dan Resepsi* <sup>48</sup> Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlan 2003. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suwito. 1991. *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tarigan. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- T.J Nasiruddin.2009. *Grafiti Pada Bak Truk di Sepanjang Jalan Pantura*.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | PERMASALAHAN   | Rancangan dan Jenis Penelitian | Data dan Sumber Data   | Pengumpulan Data   | Analisis Data   | Prosedur Penelitian   |
|--|--|--------------------------------|--|--|---|---|
| Wacana berbahasa Indonesia pada bak truk : Analisis Wacana | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah bentuk wacana yang terdapat pada bak truk di Kota Situbondo?</li> <li>2. Bagaimanakah fungsi wacana yang terdapat pada bak truk di Kota Situbondo?</li> </ol> | Kualitatif<br>Etnografi        | Wacana berbahasa Indonesia pada Bak Truk di jalanan Kota Situbondo | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol> | Reduksi data, katagorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Persiapan</li> <li>2. Tahap Pelaksanaan</li> <li>3. Tahap Penyelesaian</li> </ol> |

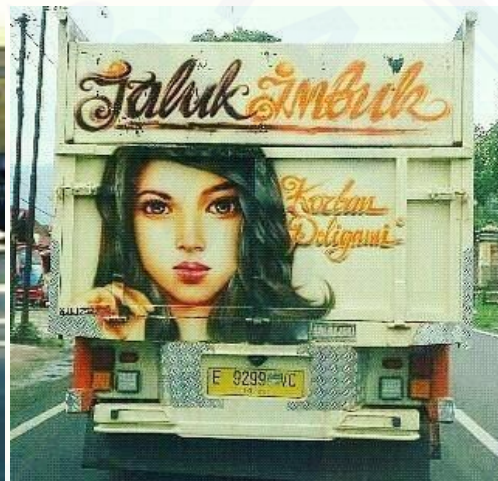
LAMPIRAN GAMBAR PENELITIAN

















## AUTOBIOGRAFI

Erik Danal Saputra

Bernama lengkap Erik Danal Saputra dengan nama panggilan *Eyick* lahir di Situbondo pada 22 April 1993, anak tunggal dari Bapak Drs. Ahmad Wazid M.Pd dan Ibu Ririn Hidayawati. Anak Kampung yang selalu bangga pada kampung halamannya : Dusun Krajan Utara Desa Kendit Kecamatan Kendit. Moto hidupnya adalah : *Formula kesuksesan adalah kerja keras dan pantang menyerah.*

Masa kanak-kanak hingga SMA dihabiskan di Kota Situbondo, hingga setelah lulus SMA melanjutkan perantauannya ke kota tetangga yaitu kota Jember. Lulus dari TK Dharma Wanita Kendit pada tahun 1999. Pada tahun 2005 lulus dari SDN 2 Kendit. Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 2 Kendit. Lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari SMAN 2 Situbondo pada tahun 2011 kemudian melanjutkan program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember.

Mulai gemar berorganisasi ketika SMP. Sejak kelas 7 menjadi wakil ketua OSIS dan ketika kelas 8 terpilih menjadi ketua OSIS. Pada saat SMA pernah bergabung bersama Ikatan Seni Pelajar Situbondo khususnya seni musik. Semasa SMA juga pernah bergabung dalam sebuah grup band serta sering mengikuti kejuaraan festival musik tingkat kabupaten.

Selain berorganisasi, hobi semenjak dari kecil yaitu gemar bermain musik. Saat ini hobi tersebut disalurkan dengan cara mengajari dan melatih anak-anak yang ingin mengembangkan bakatnya dibidang seni musik dan juga sebagai pembina ekstra musik di SMPN 2 Kendit.

Untuk menghubungi penulis dapat datang langsung ke Dusun Krajan Utara atau juga melalui alamat berikut ini : Facebook: *Eyick Putra* juga surel (Surat Elektronik): [Erik22danal@gmail.com](mailto:Erik22danal@gmail.com)

## Transkrip Hasil Wawancara

### 1. Informan 1

#### Karakteristik informan:

- a. Nama : Suhadi
- b. Usia : 30 Tahun
- c. Jenis kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Sopir Truk

Saat peneliti datang pak suhadi sedang berbincang dan ngopi bersama teman-temannya di Rest Area Banyu Putih Kabupaten Situbondo. Namun tidak lama kemudian , teman Pak Suhadi berpamitan untuk keluar sebentar sehingga proses wawancara dilakukan antara pak Suhadi dengan peneliti dan dibantu 1 orang teman peneliti untuk mengambil gambar. Saat itu pak Suhadi menggunakan jaket warna hitam dan celana pendek. Karena sebelumnya sudah saling mengenal , sehingga pada saat wawancara peneliti tidak terasa kaku dan menegangkan. Pak Suhadi menjawab pertanyaan dengan santai , diiringi dengan tertawa sambil menikmati kopi hitam dan menghabiskan batang rokok yang sedang ia hisap. Proses wawancara dilaksanakan pada hari Selasa 5 Mei 2016 pada pukul 9 malam.

Hasil wawancara dengan pak Suhadi:

P: Bapak sudah lama bekerja sebagai sopir truk?

S: Sudah lumayan lama sejak tahun 1996 mas

P: Susah senangnya jadi sopir truk apa pak?

S: Kalau susah ya sering berjauhan dengan keluarga mas, terutama anak dan istri, Karena sering pergi keluar kota. Kalau senangnya ya dibuat senang saja mas demi menghidupi keluarga di rumah.

P: Biasanya tujuan keluar kota kemana pak?

S: Saya paling sering ke Bali mas ngirim barang kerajinan

P: Truk ini milik bapak sendiri atau bagaimana?

S: Saya hanya sopirnya saja, Kalau truk ini milik juragan saya mas

- P: Mengenai gambar pada bak truk tersebut itu gimana pak? bapak yang membuat atau pemilik truknya?
- S: Kalau gambar pada bak truk itu atas inisiatif saya sendiri, tetapi atas izin dari pemilik truk
- P: Bapak yang membuat sendiri gambar dan teks pada bak truk ini?
- S: Tidak mas, saya membuat di tempat cat grafiti di Desa Klatakan Kabupaten Situbondo, namun teksnya berasal dari inisiatif saya sendiri
- P: Apa isi dari teks pada bak truk bapak itu? Tujuannya apa pak?
- S: Sebenarnya iseng-iseng saja kaerana sekarang semua truk punya teman-teman saya juga diberi gambar, kalau tujuannya ya hanya sebagai pengungkapan perasaan saya saja terhadap apa yang saya rasakan pada saat di jalan, karena kehidupan sopir itu lebih banyak di jalan daripada di rumah mas, Banyak sekali godaan-godaan dari luar seperti wanita-wanita jalanan karena mereka tau bahwa sopir itu jarang bertemu dengan istri. Teks pada truk saya itu sebagai ungkapan perasaan doa tapi juga bercampur humor agar pembacanya tersenyum jika melihat truk saya.
- P: Oh jadi begitu, ya sudah terima kasih atas infonya pak
- S: Sama-sama mas